

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Dwi et al. (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberian informasi dan sosialisasi, tingkat pendidikan, umur usaha, dan ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM. Sebaliknya, variabel Independen meliputi, tingkat pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, pemberian informasi dan sosialisasi. Sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, sampel diambil sebanyak 70 sampel di Kecamatan Banyumas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi et al. (2022) adalah bahwa pemberian informasi dan sosialisasi serta umur usaha berpengaruh positif signifikan, sedangkan tingkat pendidikan dan ukuran usaha tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM Implikasi hasil penelitian

yaitu pemberian modul pelatihan dan praktik yang berkesinambungan bagi para pengusaha UMKM.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan pemberian informasi dan sosialisasi, tingkat pendidikan, ukuran usaha dan lama usaha.
- b. Teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linier berganda.
- c. Variabel dependen menggunakan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.
- d. Tahun data penelitian menggunakan tahun 2022.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan dalam peneliti terdahulu menggunakan produsen UMKM di Kecamatan Banyumas. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan produsen Kampung Tahu di Kelurahan Tinalan Kota Kediri.
- b. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebanyak 70 produsen. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan sebanyak 36 produsen.
- c. Metode sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan *Purposive Sampling*. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan *Simple Random Sampling*.

2. Wulandari dan Arza (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SAK EMKM pada UMKM di Kota Padang. Pada

penelitian ini variabel dependen yaitu implementasi SAK EMKM di Kota Padang. Sebaliknya, variabel independen yaitu sosialisasi SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, omzet dan lama usaha. Sampel yang digunakan yaitu seluruh UMKM di Indonesia, sampel diambil berdasarkan UMKM yang berada di Kota Tegal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Arza (2022) adalah bahwa sosialisasi SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, pengetahuan akuntansi, omzet dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Sebaliknya Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Tahun data penelitian menggunakan tahun 2022.
- b. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman akuntansi. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan tingkat pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan pemberian informasi dan sosialisasi.
- b. Partisipan yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan seluruh UMKM di Indonesia berdasarkan UMKM yang berada di Kota Tegal. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan produsen kampung tahu di Kelurahan Tinalan Kota Kediri.

- c. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan implementasi SAK EMKM di Kota Padang. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.

3. Rohmad Bakdiyanto (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan lama usaha terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu penerapan SAK EMKM. Sebaliknya, variabel independen meliputi pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha. Sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*, sampel diambil berdasarkan semua anggota populasi dalam penelitian ini yaitu 48 unit UMKM di Desa Kebak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmad Bakdiyanto (2022) adalah bahwa variabel bebas pemahaman akuntansi, ukuran usaha dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linier berganda.

- b. Variabel independen diantaranya menggunakan tingkat pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha.
- c. Tahun data penelitian menggunakan tahun 2022.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Metode sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan *Sampling Jenuh*. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan *Simple Random Sampling*.
- b. Partisipan yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan semua anggota UMKM di Desa Kebak. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan produsen kampung tahu di Kelurahan Tinalan Kota Kediri.
- c. Variabel dependen yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan penerapan SAK EMKM. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.
- d. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebanyak 48 produsen. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan sebanyak 36 produsen.

4. Dewi Ayu Wulandari (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha serta pemberian informasi dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu penerapan SAK EMKM pada UMKM. Sebaliknya, variabel independen yaitu tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan pemberian

informasi dan sosialisasi. Sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, sampel sebanyak 100 UMKM. Teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Wulandari (2022) adalah bahwa tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha serta pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan pemberian informasi dan sosialisasi, tingkat pendidikan dan ukuran usaha.
- b. Teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linier berganda.
- c. Sampel penelitian yaitu menggunakan *Simple Random Sampling*.
- d. Tahun data penelitian menggunakan tahun 2022.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan produsen UMKM di Kota Bandar Lampung. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan produsen kampung tahu di Kelurahan Tinalan Kota Kediri.
- b. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan penerapan SAK EMKM pada UMKM. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.
- c. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebanyak 100 produsen. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan sebanyak 36 produsen.

5. Mardiana et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi dan sosialisasi, pengaruh latar belakang pendidikan pelaku UMKM, pengaruh jenjang pendidikan pelaku UMKM, pengaruh lama usaha, pengaruh skala atau ukuran usaha terhadap pengetahuan UMKM terhadap SAK EMKM. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu pengaruh UMKM terhadap SAK EMKM di Kecamatan Banyumas. Sebaliknya, variabel independen yang digunakan yaitu pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha, dan skala usaha. Sampel yang digunakan adalah Kecamatan Sanga Desa, dengan jumlah populasi sebanyak 2.069 UMKM, dan jumlah sampel 50 UMKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana et al. (2021) adalah bahwa variabel pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap pengaruh UMKM terhadap SAK EMKM. variabel latar belakang pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan karena taraf signifikansi. Variabel jenjang pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan karena taraf signifikansi sebesar. Variabel lama usaha tidak mempunyai pengaruh signifikan karena taraf signifikansi. Variabel skala atau ukuran usaha tidak mempunyai pengaruh signifikan karena taraf signifikansi sebesar pengaruh UMKM terhadap SAK EMKM.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.
- b. Variabel independen menggunakan tingkat pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan pemberian informasi dan sosialisasi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan produsen UMKM di Kecamatan Sanga Desa. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan produsen kampung tahu di Kelurahan Tinalan Kota Kediri.
- b. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan pengaruh UMKM terhadap SAK EMKM di Kecamatan Banyumas. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.
- c. Tahun data penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan tahun 2021. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan tahun 2022.
- d. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebanyak 50 produsen. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan sebanyak 36 produsen.

6. Dewi dan Kautsar (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan, ukuran usaha dan lama usaha terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sebaliknya, variabel independen yang digunakan yaitu

tingkat pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi, ukuran usaha, lama usaha, dan latar belakang tingkat pendidikan. Sampel yang digunakan adalah pada 75 UKM di Kecamatan Jakasetia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Kautsar (2020) adalah bahwa variabel pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan, ukuran usaha dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linier berganda.
- b. Variabel independen menggunakan tingkat pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan pemberian informasi dan sosialisasi.
- c. Variabel dependen menggunakan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan produsen UKM di Kecamatan Jakasetia. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan partisipan produsen kampung tahu di Kelurahan Tinalan Kota Kediri.
- b. Tahun data penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan tahun 2020. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan tahun 2022.
- c. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebanyak 75 produsen. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan sebanyak 36 produsen.

7. Rikah (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, pemberian informasi dan sosialisasi, pemahaman akuntansi, terhadap pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu pemahaman SAK EMKM. Sebaliknya, variabel independen yaitu latar belakang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan pemberian informasi dan sosialisasi. Sampel yang digunakan adalah UMKM Batik Tulis Lasem di Wilayah Kabupaten Rembang yaitu sebanyak 50 UMKM, sampel diambil berdasarkan *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rikah (2020) adalah bahwa lama usaha, pemberian informasi dan sosialisasi, pemahaman akuntansi, berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Sebaliknya, latar belakang pendidikan dan ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linier berganda.
- b. Variabel dependen yaitu menggunakan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.
- c. Variabel independen yaitu menggunakan tingkat pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan pemberian informasi dan sosialisasi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Metode sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu *Purposive Sampling*. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan *Simple Random Sampling*.
- b. Partisipan yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan produsen UMKM Batik Tulis Lasem di Wilayah Kabupaten Rembang. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan produsen kampung tahu di Kelurahan Tinalan Kota Kediri.
- c. Tahun data penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan tahun 2020. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan tahun 2022.
- d. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebanyak 50 produsen. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan sebanyak 36 produsen.

8. Octisari et al. (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM di Kabupaten Banyumas. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu penerapan SAK EMKM bagi UMKM. Sebaliknya, variabel independen yaitu latar belakang pendidikan, pemahaman teknologi informasi, pemberian informasi dan sosialisasi, ukuran usaha. Sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, sampel diambil sebanyak 62 sampel di Kabupaten Banyumas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Octisari et al. (2019) adalah bahwa tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh secara signifikan dan

positif terhadap implementasi SAK EMKM, sedangkan pemahaman atas teknologi informasi dan umur usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di kabupaten Banyumas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yaitu menggunakan tingkat pendidikan, ukuran usah dan pemberian informasi dan sosialisasi.
- b. Teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linier berganda.
- c. Metode sampel penelitian menggunakan *Simple Random Sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan penerapan SAK EMKM bagi UMKM. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.
- b. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebanyak 62 produsen. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan sebanyak 36 produsen.
- c. Partisipan yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan produsen UMKM di Kabupaten Banyumas. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan produsen kampung tahu di Kelurahan Tinalan Kota Kediri.
- d. Tahun data penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan tahun 2019. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan tahun 2022.

9. Adino (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman tentang SAK EMKM. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu pemahaman SAK EMKM. Sebaliknya, variabel independen meliputi sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan, skala usaha dan umur usaha. Sampel yang digunakan adalah 92 unit dengan menggunakan rumus slovin, sebanyak 64 UMKM metode *Insidental Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adino (2019) adalah bahwa sosialisasi SAK EMKM dan latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman pengusaha UKM tentang SAK EMKM, namun skala perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha UKM tentang SAK EMKM.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.
- b. Variabel independen yaitu menggunakan tingkat pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan pemberian informasi dan sosialisasi.
- c. Variabel dependen yaitu menggunakan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.
- d. Rumus sampel menggunakan rumus slovin.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Metode sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan *Insidental Sampling*. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan *Simple Random Sampling*.

- b. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebanyak 64 produsen. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan sebanyak 36 produsen.
- c. Tahun data penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan tahun 2019. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan tahun 2022.

10. Silvia dan Azmi (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM. Pada penelitian ini variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi, lama usaha, omzet, dan pemberian informasi dan sosialisasi. Sebaliknya, dari variabel dependen yaitu persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sampel yang digunakan adalah *Quota Sampling*, masing-masing 5 UMKM dari 15 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Jepara dan diperoleh sampel sebanyak 75 UMKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Azmi (2019) adalah bahwa tingkat pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dan lama usaha tidak mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Namun, omzet dan pemberian informasi dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya keuangan SAK berbasis EMKM UKM Mebel di Kabupaten Jepara.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linier berganda.
- b. Variabel independen yaitu menggunakan tingkat pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan pemberian informasi dan sosialisasi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Metode sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan *Quota Sampling*. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan *Simple Random Sampling*.
- b. Partisipan yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan 15 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Jepara. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan produsen kampung tahu di Kelurahan Tinalan Kota Kediri.
- c. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sebaliknya, penelitian sekarang menggunakan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.
- d. Tahun data penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan tahun 2019. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan tahun 2022.
- e. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebanyak 75 produsen. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan sebanyak 36 produsen.

11. Budiman dkk. (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil apakah sosialisasi dan pemberian informasi, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha mempengaruhi pemahaman UMKM

saat menyajikan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sebaliknya, variabel independen yaitu bebas penyebaran dan sosialisasi informasi, tingkat pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha. Sampel yang digunakan adalah *Convenience Sampling*, sampel diambil sebanyak 40 UMKM di Palembang. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik dan regresi logistik biner. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman dkk. (2017) adalah bahwa pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan dan ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel independen yaitu menggunakan tingkat pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan pemberian informasi dan sosialisasi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan uji statistik dan regresi logistik biner. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan regresi linier berganda.
- b. Metode sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan *Convenience Sampling*. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan *Simple Random Sampling*.

- c. Partisipan yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan seluruh UMKM di Palembang. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan partisipan produsen kampung tahu di Kelurahan Tinalan Kota Kediri.
- d. Tahun data penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan tahun 2017. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan tahun 2022.
- e. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sebaliknya, penelitian sekarang menggunakan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.
- f. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebanyak 40 produsen. Sebaliknya, peneliti sekarang menggunakan sebanyak 36 produsen.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Terdahulu	Tahun	Variabel Dependen (Y) : Pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM			
			Variabel Independen (X) :			
			Tingkat Pendidikan (X1)	Ukuran Usaha (X2)	Lama Usaha (X3)	Pemberian Informasi Dan Sosialisasi (X4)
1	Yuniar Dwi Indria Astuti, Ginanjar Adi Nugraha, Sully Kemala Octisari	2022	TB	TB	B	B
2	Dewi Wulandari, Fefri Indra Arza	2022	B	TB	TB	TB
3	Rohmad Bakdiyanto, Ismunawan	2022	TB	B	B	-

No	Nama Peneliti Terdahulu	Tahun	Variabel Dependen (Y) : Pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM			
			Variabel Independen (X) :			
			Tingkat Pendidikan (X1)	Ukuran Usaha (X2)	Lama Usaha (X3)	Pemberian Informasi Dan Sosialisasi (X4)
4	Dewi Ayu Wulandari, Fitri Agustina	2022	B	B	-	B
5	Mardiana, Maulan Irwadi, Iin Sriyani	2021	TB	B	TB	B
6	Delvin Kautsar, Dewi Rejeki	2020	B	B	B	B
7	Rikah	2020	TB	TB	B	B
8	Sully Kemala Octisari, Tjahjani Murdijaningsih	2019	B	TB	-	B
9	Intan Adino	2019	B	TB	TB	B
10	Bella Silvia, Fika Azmi	2019	TB	B	TB	B
11	Anton Indra Budiman, Rina Tjandrakirana, Rochmawati Daud, Ermadiani, Harun Delamat, Burhanuddin, Ubaidillah	2017	B	TB	B	TB

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang akan dibahas merupakan suatu teori yang konsisten dengan penelitian dan dapat menjelaskan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

2.2.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, teori ini dalam peningkatannya selalu ada revisi terbaru dan diperluas oleh Ick Ajzen dan Martin Fishbein. TRA diaplikasikan pada perilaku yang di bawah kendali individu. Sebaliknya, TPB dikembangkan untuk memprediksi perilaku-perilaku yang sepenuhnya tidak dibawah kendali individu. Niat berperilaku atau disebut dengan *behavioral intention* tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku atau disebut dengan *attitude toward behavior* dan norma subyektif atau disebut dengan *subjective norm*, tetapi juga dipengaruhi oleh kontrol keperilakuan dari *perceived behavior control* (Ajzen, 2018:3). Berdasarkan TPB, intensi merupakan fungsi dari tiga determinan, seperti berisifat secara personal, merefleksikan pengaruh sosial, serta berhubungan dengan masalah kontrol. Berikut penjabaran dari variabel utama pada *Theory of Planned Behavior (TPB)*, diantaranya:

a. Intensi (*Intention*)

Intensi adalah komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi memiliki peranan dalam mengarahkan tindakan, seperti menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam serta diyakini oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Teori ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dan tingkah laku manusia, tetapi tingkah laku juga diperankan dalam kontrol kesadaran individu (Ajzen, 2018:5).

b. Sikap Seorang Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku, dengan istilah *behavioral beliefs* atau disebut dengan keyakinan terhadap perilaku. Berdasarkan TPB, seseorang yang percaya bahwa menampilkan perilaku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang positif terhadap bentuk perilaku. Sebaliknya, orang yang percaya bahwa menampilkan tingkah laku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang negatif (Ajzen, 2018:6).

c. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma Subjektif adalah faktor dari luar individu yang berisi persepsi seseorang tentang apakah orang lain akan menyetujui atau tidak menyetujui suatu tingkah laku yang ditampilkan. Norma subjektif juga ditentukan dari seseorang tentang reaksi atau pendapat orang lain serta kelompok yang lain, tentang apakah individu perlu, harus, atau tidak boleh melakukan suatu perilaku, dan memotivasi individu untuk mengikuti pendapat orang lain (Ajzen, 2018:6-7).

d. Persepsi Mengenai Kontrol Perilaku (*Perceived Behavior Control*)

Persepsi Mengenai Kontrol Perilaku menggambarkan tentang perasaan atau kemampuan diri individu dalam melakukan suatu perilaku. PBC ditentukan oleh pengalaman masalah individu juga perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya melakukan suatu perilaku. TPB mempelajari tentang sikap terhadap perilaku. Penentu terpenting dalam perilaku seseorang adalah itensi untuk berperilaku,

dalam kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku serta menganut adanya norma subjektif. Seseorang akan menampilkan suatu perilaku yang positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu sehingga memunculkan intensi untuk berperilaku yang ditentukan pada sikap (Ajzen, 2018:7).

Teori ini juga mengemukakan kemampuan dari individu dalam melakukan suatu perilaku dari pengalaman pada masa lalu individu serta perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku yang bisa didapatkan informasi pada orang lain. Dengan adanya pedoman baru tentang kemudahan SAK EMKM akan menimbulkan kepercayaan positif sehingga produsen terhadap UMKM mendapatkan motivasi dan mempersepsikan mudahnya menyusun laporan keuangan dengan prosedur aturan SAK EMKM.

2.2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah yang dirancang khusus untuk memenuhi pelaporan keuangan dan sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. SAK EMKM digunakan oleh entitas yang belum atau tidak mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM sebagai patokan untuk mempermudah dan mendapatkan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan karena memberikan bentuk yang lebih sederhana dari SAK ETAP (IAI, 2016:1). Dasar pengukuran unsur laporan

keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (IAI, 2016:3-4).

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan yang memenuhi kriteria menurut IAI (2016:4-5) diantaranya:

- a. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos-pos aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dapat dipastikan akan mengalir kedalam atau keluar dari entitas.
- b. Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir periode pelaporan. Entitas menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada akhir periode, yang terdiri dari:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas

dapat mencakup akun-akun diantaranya: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi menurut IAI (2016:9) diantaranya:

1. Klasifikasi Asset dan Liabilitas

- a) Entitas dapat menyajikan asset lancar dan asset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.
- b) Entitas mengklasifikasikan yang dinilai sebagai asset lancar jika: Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka siklus operasi normal entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, diharapkan akan diealisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau berupa kas dan setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode.
- c) Entitas mengklasifikasikan semua asset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.
- d) Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang dinilai sebagai liabilitas jangka pendek diantaranya: Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12

bulan setelah akhir periode pelaporan; atau entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

2. Klasifikasi Ekuitas

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK EMKM mengungkapkan klasifikasi ekuitas menurut IAI (2016:10) diantaranya:

- a) Pengakuan dan pengukuran Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- b) Pengakuan dan pengukuran untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
- c) Pengakuan dan pengukuran untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.
- d) Penyajian untuk Modal saham, tambahan disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mencakup akun-akun diantaranya: Pendapatan, Beban Keuangan, dan Beban Pajak (IAI, 2016:11).

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi tambahan dari rincian akun-akun tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut catatan atas laporan keuangan menurut IAI (2016:13) diantaranya:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.2.3 Perbedaan Standar Akuntansi Keuangan ETAP dan Standar Akuntansi Keuangan EMKM

Pada awalnya SAK ETAP diterbitkan memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan untuk perusahaan kecil dan menengah dibandingkan SAK Umum. SAK ETAP ketentuan pelaporannya lebih sederhana. Sebaliknya, SAK Umum ketentuannya lebih kompleks. Namun demikian, penerapan SAK ETAP pada kenyataannya masih banyak perusahaan kecil dan menengah yang tidak menerapkan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kurang efektifna sosialisasi pemerintah dalam memperkenalkan SAK ETAP bagi UMKM. Selain itu SAK ETAP masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan

UMKM karena tingkat pendidikan para pelaku UMKM SMP, SMA atau SMK sehingga kualitas sumber daya manusia masih rendah. Hal tersebut menyebabkan para pelaku UMKM memandang akuntansi merupakan suatu hal yang sulit dipahami. Oleh karenanya DSAK IAI memberlakukan SAK EMKM, guna membantu para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan. Berikut perbedaan antara SAK ETAP dengan SAK EMKM.

Tabel 2.2
Perbedaan Antara SAK ETAP dan SAK EMKM

	SAK ETAP	SAK EMKM
Definisi	Standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaannya.	Ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.
Laporan Keuangan	<p>a). Nama laporan keuangan Neraca dan Laporan Laba Rugi.</p> <p>b). Laporan perubahan ekuitas tidak perlu disajikan terpisah jika perubahan ekuitas hanya dari laba dan dividen</p>	<p>a). Laporan Posisi Keuangan</p> <p>b). Laporan Laba Rugi</p> <p>c). Catatan Atas Laporan Keuangan</p>
Kebijakan Akuntansi	<p>a). Kombinasi bisnis</p> <p>b). Laporan Keuangan konsolidasi tidak boleh, namun menggunakan metode ekuitas</p> <p>c). Pajak tangguhan.</p>	Jika diatur dalam SAK EMKM mengikuti SAK EMKM.

	SAK ETAP	SAK EMKM
Konsep dan Prinsip Pervasif	a). Konsep dan prinsip pervasif merupakan Kerangka Dasar Penyajian dan Pengukuran LK (KDPPLK) untuk ETAP b). Tujuan Laporan Keuangan untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi c). Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan diantaranya: dapat dipahami, relevan, materialitas jika mempengaruhi keputusan, dan keandalan	a). Dalam konsep pervasif, tidak diperkenankan menggunakan standar lain b). Tujuan Pelaporan Keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi sejumlah besar pengguna (mis kreditor dan investor) dalam pengambilan keputusan ekonomi <i>general purpose</i> , pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sumber: (IAI SAK ETAP, 2009) dan (IAI SAK EMKM, 2016)

2.2.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perseorangan atau perorangan, dengan pemilik usaha perseorangan sederhana yang memenuhi peraturan yang berlaku sesuai dalam standar bentuk usaha mikro. Dalam UMKM juga memiliki bagian khusus di masyarakat di perekonomian Indonesia, diperlihatkan pada jumlah usaha maupun penciptaan di lingkungan lapangan kerja. Dalam definisi UMKM yang diberikan oleh beberapa lembaga salah satunya terdapat dalam Pasal 35 ayat yang ke 3 Peraturan Pemerintah 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah

Provinsi Jawa Timur, 2022:102). dikatakan bahwa terdapat tiga poin yang tujukan diantaranya:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan dengan kriteria diantaranya:
 - a. Memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp.2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria diantaranya:
 - a. Memiliki modal usaha lebih dari Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan; atau
 - b. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah.

- a. Memiliki modal usaha lebih dari Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan; atau
- b. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kini dipandang sebagai cara yang efektif untuk mengurangi terjadinya kemiskinan. Data statistik dan survei yang dilakukan menunjukkan bahwa UMKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah terbesar. UMKM tentu saja mendorong bagi pekerja rumah tangga untuk merekrut peluang dalam mengurangi jumlah masalah pengangguran di Indonesia. UMKM juga memiliki karakteristik yang unik seperti manajemen lokal, permodalan dan operasional. Di UMKM, manajer yang menjalankan perusahaan adalah pemilik yang membuat keputusan dengan dibuat secara mandiri (Riof. Wilantara, dan Susilawati, 2016:68-79).

UMKM saat ini memiliki modal yang relatif kecil dan dapat berasal dari beberapa sumber. Karena dari pengaplikasiannya yang bersifat lokal dengan modalnya yang relatif kecil dan dapat dikelola secara mandiri. Secara keseluruhan merupakan salah satu sektor yang dapat mengungguli tenaga kerja lokal yang cukup handal atau bisa dipercaya. Menurut Tambunan

(2021:2-5) bahwa UMKM secara umum memiliki bentuk karakteristik atau ciri-ciri diantaranya:

1. Didalam permodalan tidak selalu tergantung pada modal luar, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat berkembang dengan kekuatan dari modal yang dimiliki.
2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tersebar diseluruh Indonesia dengan bertumbuh nya kegiatan usaha di berbagai sektor, merupakan bentuk sarana distributor barang dan jasa dalam rangka untuk melayani kebutuhan dari masyarakat.
3. Memiliki Fleksibel, yang dimaksud yaitu jika adanya persoalan atau kesulitan dalam mengembangkan usahanya yang akan dapat berpindah ke bentuk usaha lainnya.

2.2.5 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur terorganisir, sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha dan memperbaiki kinerja usaha UMKM. indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan, merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (Djaali, 2019:21). Jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari:

- a. Pendidikan dasar, merupakan pendidikan yang diselenggarakan enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan.

- b. Pendidikan menengah, pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- c. Pendidikan tinggi, merupakan kelanjutan pendidikan menengah dengan memiliki kemampuan akademik atau professional yang disebut perguruan tinggi, seperti; akademi, politeknik, institute, universitas.

2.2.6 Ukuran Usaha

Ukuran usaha merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi atau pada perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa cara yang digunakan untuk mengukur sebuah perusahaan yaitu dilihat dari jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset dari perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 dijabarkan bahwa ukuran usaha mampu diklasifikasikan kedalam beberapa kategori diantaranya usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Indikator ukuran usaha yang dapat dipakai sebagai penentu besar kecilnya usaha menurut Eliada Herwiyanti dan Permata Ulfah (2020:39) diantaranya:

- a. Tenaga kerja, yaitu jumlah pegawai atau karyawan yang terdaftar di suatu usaha.
- b. Tingkat penjualan, yaitu volume penjualan dalam suatu periode.
- c. Total aset, yaitu keseluruhan aset yang dimiliki suatu usaha dalam satu periode.

2.2.7 Lama Usaha

Lama usaha merupakan segi waktu yang diinginkan pada perusahaan untuk menunjukkan bahwa perusahaan ini dapat untuk eksis dan bersaing dalam penjualannya sehingga usahanya dapat dipertahankan dan mencapai tujuan yang diinginkan dari produsen. Asumsi dasar yang digunakan semakin lama umur usaha produsen UMKM, akan semakin tinggi pula produktifitas kerja pada produsen, meningkatkan pengetahuan, dan menghasilkan produksi yang memuaskan (Dwi Ekasari Harmadji, Dkk, 2022:199).

2.2.8 Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Pemberian informasi dan sosialisasi merupakan bentuk dari metode atau cara dalam mengenalkan dan membantu UMKM untuk mrengetahui dan memahami tentang SAK EMKM. Apabila pengusaha mendapatkan informasi dan sosialisasi dengan baik, maka pemahaman terhadap SAK EMKM akan menjadi lebih mendukung dalam menerapkan laporan keuangan. Menurut Eliada Herwiyanti dan Permata Ulfah (2020:43) pemberian informasi dan sosialisasi dapat diperoleh melalui:

- a. Media, merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menampaikan informasi dan presan. Contoh: Internet, Koran, majalah.
- b. Seminar atau pelatihan akuntansi, merupakan sarana bertatap muka dan berdiskusi secara langsung untuk membahas khususnya tentang SAK EMKM. Contoh: Seminar dan Web Inar
- c. Instansi pemerintah, seperti Dinas Koperasi Kabupaten, Kota, atau Provinsi dinas lainnya, terkait pembahasan SAK EMKM.

- d. Lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), merupakan lembaga yang menaungi profesi akuntan sebagai wakil para profesional akuntan di Indonesia.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Terdapat hubungan antar variabel dependen dan variabel independen yang dapat digunakan diantaranya:

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, akan memiliki tingkat pemahaman mengenai SAK EMKM yang lebih tinggi juga. Dikarenakan dalam pelaku usaha tersebut akan lebih mudah memahami mengenai betapa pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan mengenai usaha yang sedang dijalankan. Keterkaitan *Theory of Planned Behavior* yaitu memiliki tujuan dan manfaat untuk mengetahui sikap pelaku UMKM mengenai pola hidup sehat terkait pendidikan yang dicapai saat menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin memudahkan seseorang untuk menyerap informasi mengenai SAK EMKM dan menerapkannya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Arza (2022), Dewi Ayu Wulandari (2022), Delvin Kautsar (2020), Octisari et al. (2019) dan Adino (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan

keuangan. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM, maka akan semakin tinggi juga pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dapat diajukan adalah:

H₁: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM.

2. Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Semakin besar ukuran usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka akan mempengaruhi pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan besar dan kecilnya perusahaan sebuah usaha menjamin pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM lebih meningkat. Semakin meningkat pertumbuhan dari UMKM maka kebutuhan akan adanya laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi tersebut juga semakin tinggi (Rudiantoro dan Siregar, 2012). Keterkaitan *Theory of Planned Behavior* yaitu UMKM melakukan tindakan dengan mengkaji secara menyeluruh usaha dan skala usaha yang dijalankan, serta menentukan prosedur pengambilan keputusan untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya pada usaha UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah akan meningkatkan dari segi pemahaman terhadap SAK EMKM. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmad Bakdiyanto

(2022), Dewi Ayu Wulandari (2022), Mardiana et al. (2021), Delvin Kautsar (2020) dan Silvia dan Azmi (2019) yang memberikan kesimpulan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Artinya semakin besar ukuran usaha yang dimiliki pelaku UMKM maka akan semakin tinggi juga pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dapat diajukan adalah:

H₂: Ukuran Usaha berpengaruh terhadap Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM.

3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Semakin panjang lama usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka akan mempengaruhi pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan lamanya suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) didirikan (berdiri). Lama berdirinya usaha menjadi salah satu pertimbangan dalam penilaian suatu usaha dapat melalui investor atau perbankan, sebab dapat diketahui *bussines stage* dari usaha tersebut beserta *tract record* dari bentuk usaha yang dijalankan. Keterkaitan *Theory of Planned Behavior* yaitu semakin lama usaha beimplikasi pada sumber daya yang dimiliki usaha UMKM, semakin mampu juga pemilik UMKM mempekerjakan karyawan untuk berkontribusi pada pencapaian kinerja UMKM (Anderson & Eshima,

2013). Hal ini didukung oleh penelitian Dwi et al. (2022), Rohmad Bakdiyanto (2022), Delvin Kautsar (2020), Rikah (2020) dan Budiman (2017) yang memberikan hasil bahwa lama usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Artinya lama usaha merupakan faktor yang menentukan tingkat pemahaman atas SAK EMKM.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dapat diajukan adalah

H₃: Lama Usaha berpengaruh terhadap Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM.

4. Pengaruh Pemberian Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Pemberian informasi dan sosialisasi yang diberikan oleh IAI, lembaga maupun pihak lain yang terkait kepada pelaku UMKM akan mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan informasi dan sosialisasi akan memberikan pengetahuan mengenai laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, sehingga akan mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM. Semakin sering pelaku UMKM mendapatkan informasi dan sosialisasi maka pelaku UMKM akan lebih memahami bagaimana menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan juga memahami seberapa pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan untuk usahanya. Keterkaitan *Theory of Planned Behavior* yaitu

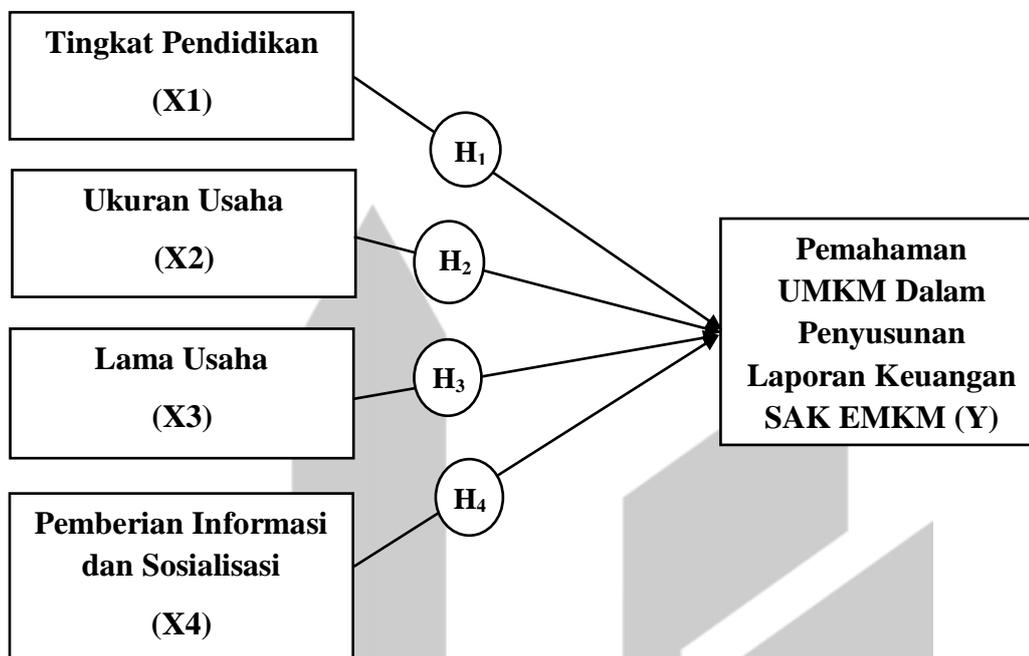
memahami pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dari kemauan sendiri, dengan mengetahui aturan SAK EMKM oleh pihak UMKM untuk mampu menambah pengetahuan dan memotivasi dalam melakukan pemahaman terhadap SAK EMKM. Hal ini didukung oleh penelitian Dwi et al. (2022), Dewi Ayu Wulandari (2022), Mardiana et al. (2021), Delvin Kautsar (2020), Rikah (2020), Octisari et al. (2019), Adino (2019) dan Silvia dan Azmi (2019) yang memberikan hasil bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Artinya pemberian informasi dan sosialisasi merupakan faktor yang menentukan tingkat pemahaman atas SAK EMKM.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dapat diajukan adalah

H₄: Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh terhadap Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kerangka pemikiran, yaitu:



2.5 Hipotesis Pemikiran

Bersumber pada kajian teori serta kerangka konseptual yang sudah dijabarkan diatas, hingga dapat di formulasikan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM.

H₂: Ukuran Usaha berpengaruh terhadap Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM.

H₃: Lama Usaha berpengaruh terhadap Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM.

H₄: Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh terhadap Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM.